



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII SMP SWASTA HKBP PEMATANGSIANTAR

Melvin Simanjuntak

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pendidikan Guru Sekolah Dasar
email: melvin.simanjuntak@uhnp.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 29-07-2023
Disetujui : 06-08-2023
Diterbitkan : -08-2023

Kata Kunci :

Model Pembelajaran; *Take and Give*; Hasil Belajar.

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang objektif mengenai pengaruh model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP HKBP Pematangsiantar tahun ajaran 2022/2023. Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah berupa tes objektif pilihan berganda sebagai tes hasil belajar siswa. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran. Kualitas penelitian ini dinilai melalui uji validitas, reliabilitas, uji tingkat kesukaran dan daya beda. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar IPS siswa bila guru menggunakan model pembelajaran *take and give* dibandingkan dengan guru menggunakan model pembelajaran konvensional dapat diuji dengan uji statistik uji "t". Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2) = 31 + 31 - 2 = 60$ yakni $(2,25 > 2,00)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga dapat dinyatakan ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS bila guru menggunakan model pembelajaran *take and give* dibandingkan dengan menggunakan model konvensional dalam proses belajar mengajar di kelas VII SMP HKBP Pematangsiantar tahun ajaran 2022/2023.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 29-07-2023
Accepted : 06-08-2023
Publish : -08-2023

Keywords:

Learning Model; *Take and Give*;
Learning Outcomes.

ABSTRACT

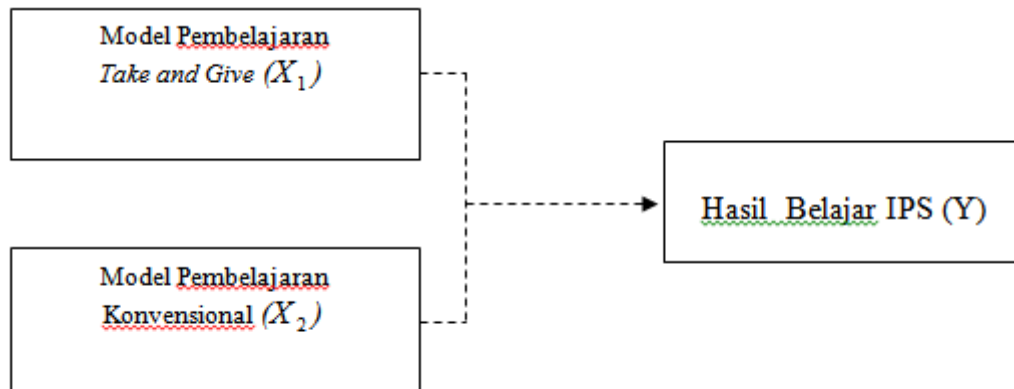
The research conducted aims to obtain an objective description of the effect of the *take and give* learning model on social studies learning outcomes for class VII SMP HKBP Pematangsiantar for the 2022/2023 academic year. The method used in this study is the experimental method. The instrument used is a multiple choice objective test as a test of student learning outcomes. Learning result tests are used to measure student learning outcomes on the subject matter. The quality of this research was assessed through validity, reliability, difficulty level and discriminating power tests. To find out whether there are differences in social studies learning outcomes for students if the teacher uses the *take and give* learning model compared to the teacher using the conventional learning model, it can be tested with the "t" test statistic. From the calculation results obtained $>$ at level $= 0.05$ with $dk = 31 + 31 -$



2 = 60 ie ($2.25 > 2.00$). Thus it can be concluded that this study rejects H_0 and accepts H_1 . So that it can be stated that there is a significant difference between social studies learning outcomes when the teacher uses the take and give learning model compared to using the conventional model in the teaching and learning process in class VII SMP HKBP Pematangsiantar 2022/2023 academic year.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang berusaha membangun manusia seutuhnya untuk mengatasi keterbelakangan, kebodohan dan kemiskinan serta berusaha melaksanakan perkembangan di segala bidang. Salah satu diantaranya adalah sektor pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab II yang menyatakan: "Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan bangsa". Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya, antara lain: Meningkatkan kualitas guru-guru melalui penataran-penataran dan pendidikan lanjutan dan lain-lain, penyempurnaan kurikulum-kurikulum sekolah agar sesuai dengan tuntutan jaman. Dalam hal ini pemerintah berusaha memperbaiki sistem yang ada karena pemerintah merasa perlu adanya perubahan-perubahan. Misalnya dari kurikulum CBSA (cara belajar siswa aktif) diubah menjadi KBK (kurikulum berbasis kompetensi) hingga akhirnya sekarang pemerintah menetapkan KTSP atau kurikulum tingkat satuan pembelajaran dimana semua dianggap masih perlu diperbaiki sesuai dengan perkembangan jaman, serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai seperti laboratorium, perpustakaan, ruangan audiovisual dan alat-alat praktek lainnya. Namun, pada kenyataannya di sekolah kualitas pendidikan atau mutu pendidikan itu sendiri masih tergolong rendah. Fakta yang menunjukkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia diantaranya dapat terlihat dari sikap moral siswa, meningkatnya jumlah kriminalitas diantara para siswa (tawuran antar siswa), keluar dari lingkungan sekolah sebelum jam pelajaran usai (bolos). Demikian juga halnya mengenai informasi tentang ulangan harian, tengah semester maupun ujian akhir semester yang menunjukkan nilai yang diperoleh siswa belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dalam media cetak, elektronik maupun di dunia maya menunjukkan banyaknya penyimpangan yang terjadi dalam proses pelaksanaan ujian sekolah. Penyimpangan itu tidak saja dilakukan oleh peserta ujian, melainkan justru dari para pengawas, dalam hal ini adalah para guru sendiri, dan bahkan juga kepala sekolah. Terdengar misalnya adanya kebocoran soal, beredar kunci jawaban, pengubahan kertas jawaban setelah ujian dilaksanakan. Hasil ujian nasional yang diperoleh siswa juga tidak menggembirakan. Keadaan yang demikian akan menimbulkan suatu pertanyaan, apakah yang menyebabkan tingkat prestasi itu rendah? Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat prestasi siswa diantaranya: faktor dari siswa, faktor dari guru, faktor dari orang tua, dan faktor dari lingkungan. Berdasarkan uraian di atas, tidak semua faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar akan diteliti. Pada penelitian ini, peneliti hanya ingin meneliti sesuai dengan judul penelitian yaitu : "pengaruh model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SD Swasta HKBP Pematangsiantar tahun ajaran 2022/2023".



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui dan membandingkan model *take and give* adalah (X_1) dan model pembelajaran konvensional adalah (X_2) sedangkan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar IPS siswa. Agar lebih jelas hubungan antara variabel digambarkan dalam bentuk kerangka konsep paradigma penelitian sesuai dengan rumusan masalah secara spesifik.

METODE

Penelitian ini adalah untuk membandingkan dua metode mengajar terhadap hasil belajar maka, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen karena penggunaan metode eksperimen sangat tepat untuk menyelidiki pengaruh penggunaan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Menurut Trianto (2010:203) mengemukakan bahwa Penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat. Selanjutnya, Suharsimi Arikunto (2010:9) mengatakan bahwa eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen adalah metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu dan dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol. Dengan pertimbangan jenis penelitian eksperimen tersebut, peneliti menjadikan kelas VII-1 dan VII-2 yang menjadi sampel dalam penelitian ini sejumlah 60 orang. Hal ini dilaksanakan karena salah satu persyaratan dalam metode penelitian eksperimen harus meneliti di kelas yang tingkat hasil belajarnya relatif sama untuk mengendalikan variabel bebas lainnya agar hasil penelitian lebih baik. Untuk memperoleh data mengenai ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa bila guru menggunakan model pembelajaran *take and give* dan tidak menggunakan model pembelajaran *take and give* maka, peneliti mengadakan observasi di dua kelas yang paralel. Dalam hal ini kelas VII-1 dan VII-2, di mana kelas VII-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-2 sebagai kelas kontrol. Sedangkan untuk memperoleh hasil belajar IPS, peneliti menggunakan tes objektif pilihan berganda sebanyak lima (5) option dan lima puluh (50) item. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:164) menyatakan bahwa kadang-kadang untuk tes yang berlangsung selama 60 menit dapat diberikan 30-40 buah soal. Berarti dalam menyelesaikan satu (1) item dibutuhkan waktu maksimal 1,2 menit. Setiap jawaban siswa yang benar, peneliti memberi skor satu (1) dan jawaban yang salah skor nol (0). Jadi skor maksimal dari objektif tes adalah $50 \times 1 = 50$, skor minimal adalah $50 \times 0 = 0$. Selanjutnya Effi dan Thamrin (2005:38) menyatakan bahwa instrumen dapat dikatakan memenuhi persyaratan sebagai alat pengumpul data adalah apabila



sekurang-kurangnya instrumen tersebut valid dan reliabel. Lebih lanjut lagi, Nana Sudjana (2009:135) mengemukakan bahwa ada dua jenis analisis butir soal, yakni analisis tingkat kesukaran soal dan analisis daya pembeda di samping validitas dan reliabilitas. Data mentah yang telah dikumpulkan peneliti tidak ada gunanya kalau tidak diolah. Data yang sudah diolah kemudian dianalisis sehingga data tersebut berarti dan bermanfaat untuk digunakan dalam memecahkan masalah penelitian. Langkah atau prosedur untuk menentukan apakah menerima atau menolak hipotesis dinamakan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan analisa statistic yaitu: uji normalitas data dan pengujian hipotesis. Hipotesis harus diuji dengan menggunakan rumus bentuk sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{x_1^2 + x_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right) \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(Arief Furchan, 2007:224)

Keterangan:

$\bar{x}_1$ = nilai rata – rata kelompok satu

$\bar{x}_2$ = nilai rata – rata kelompok dua

x_1^2 = kuadrat dari kelompok satu

x_2^2 = kuadrat dari kelompok dua

n_1 = jumlah subyek dalam kelompok satu

n_2 = jumlah subyek dalam kelompok dua

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisa data penelitian, maka peneliti menerangkan temuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk kelas VII-1 sebagai kelas eksperimen sebelum guru menggunakan model pembelajaran kooperatif *take and give*, peneliti memperoleh hasil tes awal rata-rata 6,52 yaitu 3 (tiga) orang siswa bertaraf amat baik, 7 (tujuh) orang siswa bertaraf baik, 11 (sebelas) orang siswa bertaraf cukup dan 10 (sepuluh) orang siswa bertaraf kurang. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa menjelaskan materi pada saat proses belajar mengajar oleh guru kepada siswa pada pelajaran IPS di kelas VII-1 adalah cukup.
2. Untuk kelas VII-2 sebagai kelas kontrol sebelum guru menggunakan model pembelajaran konvensional, peneliti memperoleh hasil tes awal rata-rata 5,77 yaitu 2 (dua) orang siswa bertaraf baik, 19 (sembilan belas) orang siswa bertaraf cukup dan 10 (sepuluh) orang siswa bertaraf kurang. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa menjelaskan materi pada saat proses belajar mengajar oleh guru kepada siswa pada pelajaran IPS Kelas VII-2 adalah kurang.
3. Untuk kelas VII-1 sebagai kelas eksperimen dimana guru menggunakan model pembelajaran *take and give*, peneliti memperoleh hasil tes akhir rata-rata 7,39 yaitu 7 (tujuh) orang siswa bertaraf amat baik, 8 (delapan) orang siswa bertaraf baik, 15 (lima belas) orang siswa bertaraf cukup dan 1 (satu) orang siswa bertaraf kurang. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa menjelaskan materi pada saat proses belajar mengajar oleh guru kepada siswa pada pelajaran IPS Kelas VII-1 adalah cukup.



4. Untuk kelas VII-2 sebagai kelas kontrol dimana guru menggunakan model pembelajaran konvensional, peneliti memperoleh hasil tes akhir rata-rata 6,71 yaitu 1 (satu) orang siswa bertaraf amat baik, 8 (delapan) orang siswa bertaraf baik, 20 (dua puluh) orang siswa bertaraf cukup dan 2 (dua) orang siswa bertaraf kurang. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa menjelaskan materi pada saat proses belajar mengajar oleh guru kepada siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII-2 adalah cukup.
5. Hasil perhitungan data tes awal untuk kelas eksperimen dan tes awal untuk kelas kontrol adalah 1,55 ternyata t_{hitung} lebih kecil t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ yakni $1,55 < 2,00$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dengan kata lain tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada pelajaran IPS bila guru menggunakan model pembelajaran *take and give* dibandingkan dengan menggunakan model konvensional dalam proses belajar mengajar di kelas VII SMP Swasta HKBP Pematangsiantar Tahun Ajaran 2022/2023.
6. Hasil perhitungan data tes akhir untuk kelas eksperimen dan tes akhir untuk kelas kontrol adalah 2,25 ternyata t_{hitung} lebih besar t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ yakni $2,25 > 2,00$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada pelajaran IPS bila guru menggunakan Model Pembelajaran *take and give* dibandingkan dengan menggunakan model konvensional dalam proses belajar mengajar di kelas VII SMP Swasta HKBP Pematangsiantar Tahun Ajaran 2022/2023.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna karena masih banyak mempunyai kelemahan-kelemahan seperti keterbatasan dalam waktu mengajar yaitu hanya satu bulan dari seyogianya dalam satu tahun, keterbatasan dalam ruang lingkup materi IPS yang diajarkan, dan keterbatasan dalam pengolahan data terutama dalam mempergunakan rumus-rumus statistik yang tepat untuk eksperimen. Menurut Isjoni (2009:45) Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual, maupun secara kelompok. Kemudian Johnson & Johnson dalam Trianto (2009:57) mengemukakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Selanjutnya Etin Solihatin dan Raharjo (2008:5) mengemukakan: keberhasilan belajar menurut model belajar ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *take and give* perlu di pahami oleh guru dan menemukan cara serta selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran dan hasil belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa Model pembelajaran *take and give* adalah salah satu alternatif untuk membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Sebagaimana yang telah peneliti kemukakan sebelumnya bahwa hasil belajar IPS siswa yang menggunakan model pembelajaran *take and give* setiap tatap muka dalam proses belajar mengajar berlangsung memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data hingga pengujian hipotesis, maka peneliti membuat kesimpulan bahwa hasil perhitungan data tes akhir untuk kelas eksperimen dan tes akhir untuk kelas kontrol adalah 2,25 ternyata t_{hitung} lebih besar t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ yakni $2,25 > 2,00$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain ada perbedaan yang signifikan antara hasil



belajar IPS siswa bila guru menggunakan model pembelajaran *take and give* dibandingkan dengan menggunakan model konvensional dalam proses belajar mengajar di kelas VII SMP Swasta HKBP Pematangsiantar Tahun Ajaran 2022/2023. Dengan demikian guru hendaknya menggunakan model pembelajaran *take and give* sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran IPS agar hasil belajar siswa meningkat serta lebih memperhatikan kehadiran siswa, keseriusan siswa dan keserasian kelompok diskusi belajar siswa khususnya dalam pelajaran IPS. Kepada peneliti lainnya saya berharap ada yang mengembangkan penelitian ini lebih lanjut mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *take and Give* di sekolah lain dengan jumlah populasi yang lebih besar sehingga mendapat hasil yang lebih akurat tentang pencapaian peningkatan hasil belajar siswa demi kemajuan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih atas kerjasama yang baik dari guru-guru beserta staf di SMP Swasta HKBP Pematangsiantar dan Dekan FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Arikunto Suharsimi, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
- Aswita Effi dan Thamrin, Metode Penelitian Pendidikan, Medan, 2005.
- Djamarah S B dan Zein Aswin, Belajar dan pembelajaran, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Furchan Arief, Pengantar Penelitian dalam pendidikan, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007.
- Hasan Iqbal, Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif), Bumi Aksara Jakarta, 2005.
- Husaini Usman dan Purnomo, Pengantar Statistika, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
- Isjoni, Cooperative Learning, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2009.
- Jihad Asep, Evaluasi Pembelajaran, Multi Presindo, Yogyakarta, 2008.
- Lie Anita, Cooperative Learning, PT Grasindo, Jakarta, 2010.
- Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2007.
- Marsidjo, Penilaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah, Kanisius, Yogyakarta, 2010.
- Nazir Moh, Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2005.
- Purwanto Ngalim, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009.
- Rachmawidodo, Model Pembelajaran Take and Give, <http://www.google.com> (12 Mei 2011)
- Solihatin Etin dan Raharjo, Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS, Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
- Sudjana, Metoda Statistika, Tarsito, Bandung, 2005
- Sudjana Nana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Alfabeta, Bandung, 2009.
- Suyatno, Menjelajah Pembelajaran Inovatif, Masmedia Pustaka Buana, Sidoarjo, 2009.
- Syah Darwyan, Strategi Belajar Mengajar, Diadit Media, Jakarta, 2009.
- Syah Muhibbin, Psikologi Pendidikan, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009.
- Tim Instruktur PLPG, Bidang Diklat Bisnis dan Manajemen SMA/SMK, Universitas Negeri Medan, 2008.
- Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009.
- Wena Made, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional, Bumi Aksara, Jakarta, 2009.